

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Humor dalam Dakwah Islam Analisis terhadap Komik Humor Qamaruzzaman Karangan Eka Wardhana. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian, serta memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan dalam skripsi ini:

1. Humor

Secara umum pengertian humor yaitu "Segala bentuk rangsangan yang cenderung secara spontan memancing tawa atau senyum para pembaca atau pendengar".¹

Humor cenderung bersifat spontan dan cepat. Humor identik dengan segala sesuatu yang lucu yang membuat orang tertawa. Humor juga merupakan kualitas untuk menghimbau rasa geli atau lucu karena keganjilan (*incongruous*) atau ketidakpantasan yang menggelikan.

Dalam penelitian ini humor yang dimaksud yaitu humor agama, humor yang isinya berkaitan dengan masalah-masalah agama,

¹ William Berton, *Encyclopedia Briitânica*, Vo.IX, 1974.

mulai dari masalah keyakinan (kepercayaan) sampai kepada masalah peribadatan (*ubudiah*).²

2. Dakwah Islam

Dakwah Islam menurut Abu Risman, “Segala macam usaha yang dilakukan oleh seseorang muslim atau lebih, untuk merangsang orang lain agar memahami, meyakini kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya”.³

Dalam penelitian ini penulis mengartikan dakwah Islam, sebagai perwujudan usaha menyeru atau ajakan yang dilakukan melalui media cetak, khususnya dakwah Islam yang dikemas melalui media buku bacaan komik, yaitu Komik Humor Qamaruzzaman karangan Eka Wardhana.

3. Komik Humor Qamaruzzaman

Kata “komik” seperti pemakaian *comics* dalam bahasa Inggris bisa berarti buku komik tertentu. Namun dapat pula berarti cerita bergambar secara keseluruhan. Komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.⁴ Komik merupakan cerita bergambar serial sebagai perpaduan karya seni rupa atau seni gambar dan seni sastra.⁵

² Bakhrum Yunus.*et.al*, *Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh*, (Jakarta: DepDikBud), hal. 38.

³ Abu Risman, *Dakwah Islam Praktis dalam masa Pembangunan Suatu Pendekatan Sosiologi*, Dalam Amrullah Achmad (ed) *Dakwah Islam dan Transformasi Sos.Bud*, Jakarta: PLP2M, 1985, hlm 12.

⁴ Menurut DepDikBud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1990), hal.452.

⁵ Atma Kusumah, “Komik” *didalam Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Pt. Cipta Adi Pustaka 1990) Jilid 9, hal.54-57.

Komik humor Qamaruzzaman adalah salah satu buku cerita humor bergambar serial 1001 malam yang dikarang oleh Eka Wardhana. Komik ini terdiri atas 3 seri; Qamaruzzaman *Nasehat Terakhir*, Qamaruzzaman *Tiga Ksatria Gila* dan Qamaruzzaman *Kasih Shafiyya*. Di dalamnya sarat akan kandungan pesan dakwah yang dikemas dalam bentuk humor.

Dari batasan-batasan pengertian diatas, yang dimaksud dengan judul **“Humor dalam Dakwah Islam; Analisis terhadap Komik Humor Qamaruzzaman Karangan Eka Wardhana”** adalah suatu penelitian analisis kualitatif tentang humor dalam pesan dakwah Islam sebagai salah satu upaya terobosan alternatif dalam dakwah melalui komik humor, yakni sebuah studi analisis yang ditawarkan untuk mengetahui serta memahami isi humor dalam pesan dakwah Islam yang terdapat pada komik humor Qamaruzzaman.

B. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia mengenal komunikasi (terutama bahasa) mungkin humor pun telah ada. Setiap bentuk kebudayaan mempunyai humor tersendiri. Di Indonesia secara informal humor telah menjadi bagian dari kesenian rakyat sejak abad pertengahan, seperti ludruk, ketoprak, wayang kulit dan lainnya, yang selalu mengandung unsur humor dalam setiap pementasannya. Humor dalam setiap kesenian dijadikan sebagai

unsur penunjang bahkan penentu daya tarik.⁶ Dalam masyarakat yang heterogen, masyarakat yang kompleks dengan perbedaan etnik, status sosial, pandangan hidup, agama serta kepercayaan dan orientasi politik, humor menjadi jembatan emas yang dapat menciptakan dialog dan membuat suasana menjadi santai.⁷

Keberadaan humor sering dibatasi pada hiburan semata. Di dalam komunikasi humor sering digunakan sebagai sarana persuasif. Menurut Suprana manfaat humor dalam komunikasi, diantaranya:

1. Mengurangi rasa frustrasi *audience* akibat komunikasi satu arah.
2. Menambah daya tarik pesan diantaranya banyak pesan yang ada.
3. Menambah daya persuasif pesan, ide atau gagasan yang disampaikan.
4. Melucuti hasrat *depensif audience* terhadap pesan yang disampaikan.⁸

Dewasa ini manusiaibanjiri dengan berbagai informasi yang mengalir deras melalui berbagai media, diantaranya: media televisi, radio, buku (pelajaran, cerita, komik), majalah, tabloid, video games, VCD bahkan sampai Internet. Setiap pihak, ingin informasi yang mereka sampaikan dapat diterima oleh para *audience*. Untuk menarik perhatian dalam komunikasi berbagai cara dapat dilakukan, salah satunya melalui humor. Dalam iklan, ceramah, pidato, ceramah

⁶ M. Agus Suhadi, *Humor Itu Serius*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987, hlm. 21.

⁷ Kompas, 12 Agustus 1992, hal. 12.

⁸ Jaya Suprana, *Iklan dan Humor*, dalam seminar Terobosan Komunikasi Pemasaran, Jakarta, 1993.

keagamaan bahkan dalam cerita-cerita fiksi, humor seringkali diperlukan sebagai bumbu agar *audience* tidak bosan maupun lelah. Namun tidak semua orang mampu menciptakan humor, apalagi membuat orang tertawa. Humor yang kurang tepat ataupun humor yang tidak lucu justru melahirkan *discommunication*, sehingga komunikasi menjadi rancu atau tidak terarah dan menggagalkan tujuan komunikasi.

Banyaknya alternatif pilihan sarana media komunikasi yang ditawarkan kepada masyarakat, baik sarana media elektronik hingga sarana media cetak. Ini menandakan semakin meluasnya perkembangan pilihan komunikasi bagi masyarakat. Akan tetapi, ini semua bukan hanya sebuah tanda kemajuan dalam kancah perkomunikasian tapi sekaligus juga dampak negatif yang tidak dapat dihindari. Seiring dengan semakin majunya perkembangan teknologi dalam proses penyampaian pesan. Dengan munculnya berbagai macam tawaran sarana komunikasi baik media elektronik maupun media cetak, secara langsung maupun tidak langsung diharapkan masyarakat harus lebih jeli dalam menyaring serta mengakomodir pesan yang disampaikan melalui semua media tersebut dengan baik.

Di sinilah letak peran serta mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran serta kepedulian dalam menyaring bentuk-bentuk pesan yang dihasilkan oleh media-media komunikasi tersebut hingga cukup layak untuk dapat dikonsumsi untuk masyarakat.

Dengan membuat batasan-batasan kelayakan berdasarkan pada ketentuan nilai-nilai norma yang berlaku dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan tentunya bertitik tolak pada al Qur'an dan Sunah Nabi.

Belakangan ini masyarakat di Indonesia banyak disuguhi dengan bacaan-bacaan menarik terutama komik. Walaupun di kalangan masyarakat kita, komik masih mengundang *kontroversi* karena masyarakat masih terjebak pada pandangan lama yang langsung mengklaim negatif terhadap komik.

Komik yang merupakan seni populer dianggap meracuni pikiran anak-anak, merusak daya nalar dan membuat malas belajar, banyak menyajikan adegan-adegan kekerasan, *pornographis*, *non gramatis* dan *non edukatif*.⁹ Padahal tidaklah semua komik seperti itu, pandangan negatif terhadap komik muncul karena masyarakat belum memahami apa itu komik, bagaimana sejarahnya, bagaimana manfaatnya dan adakah penelitian tentang komik sehingga kita mengetahui dampaknya terhadap anak-anak, bahkan di Barat komik sampai mempunyai sejarawan, ahli estetika dan ahli tafsir.¹⁰

Jumlah ragam komik yang ditawarkan pun kian bertambah, baik berupa komik hasil produk luar negeri maupun produk hasil dalam negeri. Komik produk dalam negeri salah satunya adalah komik serial

⁹ Marcell Bonneff, *Komik Indonesia*, (Cet. II: KPG,2001), diterjemahkan oleh Rahayu S.Hidayat, hal. 99.

¹⁰ Ibid., hal. 9.

1001 malam. Kisah komik serial 1001 malam terdiri atas beberapa kisah berseri di antaranya kisah komik Alladin, Komik kisah Alibaba, kisah komik Sinbad, kisah komik Abu Nawas dan kisah komik Qamaruzzaman. Secara keseluruhan komik berseri 1001 malam itu dikarang oleh Eka Wardhana. Komik-komik berseri karangan Eka Wardhana ini mengusung kisah-kisah dakwah Islami dengan bumbu humor yang menjadikan menarik untuk dibaca serta mudah untuk dimengerti isinya.

Di antara kelima kisah komik berseri 1001 malam karangan Eka Wardhana tersebut kisah komik humor Qamarruzaman, oleh penulis dianggap sebagai kisah komik yang belum banyak dikenal dan belum memiliki imej khusus di kalangan pembacanya baik dari sisi tokoh maupun jalan ceritanya. Di tinjau dari sisi penokohnya karakter yang dibangun pada sosok Qamarruzaman terkesan unik dan menarik. Kisah tentang ketulusan cinta antara suami-istri dan terhadap sesama dengan berbagai pelajaran problematika hidup, hal inilah yang menjadi unsur menarik dari kisah komik Qamarruzaman ini. Dan lagi, apabila di sejajarkan dengan kisah komik Alladin maupun Sinbad yang keduanya bahkan pernah dikarya ciptakan dalam bentuk Audio Visual (film) kisah Qamarruzaman masih digolongkan sebagai *new release story of humour*.

Eka Wardhana selain berkedudukan sebagai manager penerbitan di penerbitan Asy-Syaamil Bandung, ia juga tetap sebagai seorang

komikus yang secara konsisten menggeluti dan telah berkecimpung di dunia komik cukup lama. Karya-karyanya banyak diterbitkan oleh penerbit Mizan maupun penerbit Asy-Syaamil dan penerbit-penerbit yang lainnya. Komik humor Qamarruzaman yang di bahas oleh peneliti, diterbitkan oleh penerbit Mizan.

Mizan komik Indonesia adalah salah satu lini produk Penerbit Mizan yang telah mengarang beberapa komik diantaranya komik 1001 malam Alladin, komik 1001 malam Sinbad, komik 1001 malam Alibaba, komik 1001 malam Abu Nawas, komik 1001 malam Qamarruzaman serta beberapa kisah-kisah Islami anak-anak lainnya. Eka Wardhana selain berupaya untuk mengangkat kembali kehidupan dunia komik Indonesia agar lebih dinamis dan berkreasi tanpa melupakan pesan-pesan hati nurani, ia pun berupaya mengangkat cerita-cerita komik Islami karangannya dengan di bumbui humor.

Sesuai dengan kenyataan ini, humor tidak lagi dipandang sebagai suatu hiburan semata-mata untuk melepaskan ketegangan, tetapi mampu menjadi suatu *knowledge* (pengetahuan) dan *art* (seni) terutama bila dikemas dalam bentuk kisah dakwah Islami yang tidak monoton sehingga dapat digunakan dalam penyampaian tujuan komunikasi atau berdakwah.

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur, diantaranya adanya komunikator, komunikan, pesan yang disampaikan, media yang digunakan dan akibat atau efek yang dihasilkan. Kesemuanya memiliki

keterkaitan antara satu dengan yang lain. Penulis mencoba meneliti komik humor Qamarruzaman yang dikategorikan sebagai salah satu unsur dalam komunikasi, yaitu sebagai media atau sarana dalam berkomunikasi. Komik sebagai media komunikasi, mampu menyampaikan isi pesan yang mengandung moral. Melalui komik, pesan tidak saja dikemas dalam bentuk bahasa verbal tetapi juga melalui bahasa visual/gambar. Isi pesan yang terkandung dalam komik humor Qamarruzaman selain mampu mengusung tema-tema religi, komik tersebut juga disajikan dalam nuansa yang ringan dan santai dengan bumbu humor. Komik bisa dijadikan sebagai alternatif dalam komunikasi dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah yang terkandung didalamnya.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana humor yang disampaikan dalam komik Qamaruzzaman dilihat dari tujuan, teknik penciptaan dan perwujudan humor?
2. Bagaimana pesan dakwah dalam komik Qamaruzzaman?

D. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui isi dan penggunaan humor yang disampaikan dalam Komik Humor Qamaruzzaman Karangan Eka Wardhana. Di lihat dari tujuan humor, teknik penciptaan, dan perwujudan humor.
- b) Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Komik Humor Qamaruzzaman Karangan Eka Wardhana.

E. Kegunaan Penelitian

- a) Untuk dapat dijadikan pertimbangan dengan menggunakan humor pada komik Islam, sebagai salah satu upaya alternatif untuk mengefektifkan penyampaian pesan dakwah Islam melalui humor pada komik.
- b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tertulis kepada Fakultas Dakwah, khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c) Sebagai upaya untuk mengembangkan khazanah ilmu keislaman terutama di bidang ilmu dakwah.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Humor

a. Pengertian Humor

Secara definisi humor dapat diartikan sebagai sesuatu yang diucapkan atau dilakukan tanpa sengaja, atau pun dengan tujuan untuk membangkitkan tawa atau senyuman. Humor

memiliki nilai intelektual karena mampu mendayagunakan keseluruhan fungsi otak. Dengan memadukan nalar otak kiri dan kreativitas otak kanan secara bersamaan.¹¹

Menurut sebuah penelitian ilmiah, dapat diketahui bahwa humor mampu meningkatkan kesehatan secara fisik dan mental. Aktivitas ketawa memperbaiki sirkulasi darah, meningkatkan penyerapan oksigen, menyeimbangkan tekanan darah, mengurangi stres dan merangsang produksi kimiawi tubuh yang positif. Dengan ketawa menurut *Dr. William F. Fry*, dapat merangsang produksi hormon *catecholamines*, hormon membuat fisik dan mental tetap terjaga.¹²

Dalam buku *Humor Zaman Edan*, kumpulan tulisan Arwah Setiawan disebutkan pula tentang enam manfaat humor dalam kehidupan manusia dan masyarakat. Pertama, hiburan, katartis atau pengendur ketegangan. Kedua, tolak ukur sekaligus pendorong intelegensi. Ketiga, ungkapan sekaligus perangsang kreativitas. Keempat, sarana informasi yang enak diterima. Kelima, kritik sosial atau *social corrective* yang masih *akseptabel*. Keenam, sarana pendewasaan jiwa manusia, penunjang faktor mental ‘ketahanan personal’ maupun ‘ketahanan nasional’¹³

¹¹ Alexander HP, *Mati Ketawa cara Amerika*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. Kata Pengantar v.

¹² *Ibid.*, hal. Kata Pengantar vi.

¹³ Arwah Setiawan, *Humor Zaman Edan* (Grasindo), hlm. Prakata dari Penerbit

Keberadaan humor apabila dikaitkan dengan dakwah, maka humor dapat dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian komunikan pada pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Menurut Lembaga Humor Indonesia, humor dapat digunakan sebagai sarana persuasif yang efektif untuk mempengaruhi khalayak sasaran.¹⁴

Menurut Krisumarsien, untuk menciptakan humor yang berkualitas dan benar-benar lucu selain harus memiliki bakat. Seseorang juga harus memiliki pengetahuan yang luas tentang kultur masyarakat.¹⁵

b. Tujuan Humor

Dalam suatu proses komunikasi, tujuan humor dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:¹⁶

1) Humor Kritik

Humor jenis ini biasa dilahirkan dari rasa tidak puas hati seseorang (individu) atau kelompok terhadap lingkungan. Humor jenis ini sering mengandung sindiran atau kritikan yang amat tajam terhadap golongan tertentu. Untuk memahami humor ini, diperlukan sedikit pengetahuan daya kapasitas intelegensi yang memadai. Misalnya, tentang

¹⁴ M. Agus Suhadi, *Op.Cit.*, hal. 23.

¹⁵ Krisumarsien, "Humor:apanya yang lucu?" dalam *Tiara* No. 57, 19 Juli 1992, hal. 66.

¹⁶ Suhadi. M. Agus, *Op.Cit.*, hal. 30-31.

merebaknya trend berbusana muslim yang beristilah “gaul”, disampaikan secara humor.

2) Humor meringankan beban pesan (*relief tension humours*)

Humor jenis ini sangat erat kaitannya dengan pesan yang akan disampaikan. Pesan dapat disederhanakan untuk memperjelas maksud dari pesan-pesan yang akan disampaikan, sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh *audience* (pembaca, pendengar).

Humor ini menuntut *audiens* untuk mengikuti dan memahami pesan yang akan disampaikan. Biasanya berupa contoh atau penjelasan terhadap pesan yang disampaikan secara humoris.

3) Humor semata-mata hiburan (*only recreation humours*)

Humor yang merupakan sekedar melucu, hanya untuk membuat orang tersenyum atau tertawa. Humor ini sangat penting untuk menarik perhatian terhadap pesan-pesan yang disampaikan sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh *audiens*.

c. Teknik Penciptaan Humor

Pada buku “Humor dalam Sastra Jawa Modern Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa”, teknik penciptaan humor dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu:

- 1) Language (*The Humor is Verbal*), adalah teknik penciptaan humor yang memanfaatkan aspek bahasa seperti makna dan bunyi untuk melahirkan suatu suasana lucu.

Cara penciptaan humor melalui kata-kata dianggap paling mudah dan banyak dilakukan. Misalnya, penggunaan bahasa prokem “*gaul*” dalam suatu percakapan, seseorang bersuara menirukan berbagai jenis suara hewan hingga menimbulkan kesan lucu.

- 2) Logic (*The Humor is Ideation*), adalah ide penciptaan humor melalui permainan logika. Dalam ide ini, khalayak pada awalnya tidak menduga bahwa itu adalah sebuah humor. Suatu cerita atau gagasan pada awalnya menggunakan logika biasa, kemudian secara mendadak logika biasa itu dibelokkan hingga jalan ceritanya tidak runtut lagi, karena itu ide ini dikenal dengan belokan mendadak.

- 3) Identity (*The Humor is Existential*), dalam ide ini suatu peristiwa, kejadian, gagasan dilebih-lebihkan dengan cara yang tidak proposional sehingga menimbulkan keganjilan dan terkadang berlawanan dengan keadaan sebenarnya atau disebut juga penyimpangan konvensi budaya.

- 4) Action (*The Humor is Physical*), Humor yang diciptakan dengan anggota badan untuk menimbulkan kelucuan.¹⁷

¹⁷ S. Widati Pradopo, Et.al, *Humor dalam Sastra Jawa Modern* Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta, 1986), hal. 4.

Di dalam suatu proses komunikasi yang mengandung unsur humor, tingkat kelucuan dan fungsi humor bukan saja ditentukan oleh teknik-teknik penciptaan humor, tetapi juga keberadaan humor dalam suatu sistem pesan. Kejelasan hubungan antar struktur humor yang ada di dalam struktur tertentu akan dapat mendukung fungsi humor dalam suatu sistem pesan.¹⁸

d. Perwujudan Humor

1) Penjelasan

Yaitu suatu keterangan yang disampaikan secara humor mengenai suatu obyek yang menjadi inti pesan sehingga khalayak dapat memahami dengan jelas. Ini dilakukan dengan dua cara:

a) Penjelasan secara langsung

Yaitu suatu keterangan mengenai subyek dengan menguraikan secara definisi. Misalnya, seperti perumpamaan atau analogi.

b) Analogi

Yaitu suatu keterangan dengan membandingkan dua hal atau lebih untuk menunjukkan perbedaan atau persamaannya.

¹⁸ Ibid., hal. 6.

2) Contoh

Yaitu suatu ilustrasi yang berupa cerita untuk menkonkretkan suatu pesan, gagasan atau ide, sehingga mudah dipahami. Cerita ini dapat dibagi menjadi dua jenis:

a) Lelucon

Yaitu suatu kisah fiktif lucu seseorang atau beberapa orang tokoh yang direka sendiri.

b) Anekdot

Yaitu suatu kisah fiktif lucu pribadi seseorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada.

3) Pernyataan

Yaitu suatu bentuk ucapan lucu untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian yang berlaku dalam masyarakat.¹⁹

2. Tinjauan Tentang Dakwah Islam

a) Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologi yaitu panggilan, ajakan atau seruan. Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai *isim masdar*, kata ini berasal dari *fiil* (kata kerja) *da'a-yad'u* artinya memanggil, mengajak atau menyeru.²⁰

¹⁹ Blumenreld. E dan Alpenrn. L, *Untaian Senyum, (terj.)* Karim Siregar (Jakarta: Media Pustaka, 1998), hal. 139-140.

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Srtategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas), hal.17.

Arti dakwah menurut istilah atau para ahli, mengandung beberapa makna yang berbeda-beda. Banyak ahli dakwah yang memberikan definisi tentang pengertian dakwah tersebut. Sehingga definisi tersebut atau dengan lainnya terdapat kesamaan dan perbedaan, untuk dapat lebih jelasnya dibawah ini penulis sampaikan beberapa definisi dakwah sebagai berikut:

- 1) Menurut Syeh Ali Mahfud, dakwah adalah membangkitkan kesadaran manusia atas kebaikan dan bimbingan menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar supaya mereka memperoleh keberuntungan di dunia dan akhirat.²¹
- 2) Menurut Thoha Yahya, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²²
- 3) Menurut Drs. Abu Tauhid M.S, dakwah adalah setiap aktivitas manusia yang bersifat amar ma'ruf nahi munkar untuk membawa manusia agar berbuat baik lahir dan batin menurut peraturan Islam guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

²¹ M.Manshur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Jogjakarta: Sumbangsih, 1980), hal.115.

²² Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah Islam*, (Jakarta: Wijaya, 1971), hal.1.

²³ Abu Tauhid, *Dakwah Islam dan Moralitas Bangsa Indonesia*, (Jogjakarta: Sumbangsih), hal. 25.

Dari definisi-definisi diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dakwah yaitu suatu usaha mengajak manusia mengerjakan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b) Dasar Hukum Dakwah

Pada dasarnya hukum berdakwah itu adalah wajib. Hal ini dilandaskan pada firman-firman Allah SWT serta anjuran dari Nabi SAW yang terdapat dalam al Qur'an maupun Hadist. Dalam QS. Ali Imron ayat 104 dijabarkan bahwa kewajiban dakwah dibebankan kepada setiap muslim sesuai dengan kemampuannya.

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون

عن المنكر والنك هم المفلحون (ال عمران: ١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung".²⁴

Meskipun dakwah suatu kewajiban seluruh umat Islam, akan tetapi terdapat perbedaan mengenai sifat kewajiban itu, apakah kewajiban individual (*fardhu a'in*) atau kewajiban komunal (*fardhu kifayah*).

Pokok perbedaan itu diambil dari QS. Ali Imron ayat 104 diatas, pada kata *min* daripada *minkum* yang memiliki dua arti.

²⁴ Departemen Agama, R.I., Al Qur'an dan Terjemahannya, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 93.

Pertama, Asy-Syaukani, Khurtubi dan As-Suyuti menetapkan bahwa *min* berfungsi artinya sebagian atau segolongan, jadi dakwah itu hukumnya adalah fardhu kifayah. Maksudnya suatu kewajiban yang dilakukan umat Islam, bilamana telah ada sebagian yang melaksanakannya maka tidak berdosa bagi orang Islam lain yang tidak melaksanakannya.

Dengan demikian tugas dakwah itu cukup ditangani oleh para kyai atau ulama saja karena mereka lebih tahu tentang ilmu dan hakekat agama Islam. Kedua, Syekh Muhammad Abduh menetapkan bahwa *minkum* artinya penegasan. Jadi berdakwah itu hukumnya wajib *a'in*. Maksudnya setiap orang Islam dewasa berkewajiban melakukan sesuatu yang diperintahkan agama dan berdosa bila meninggalkannya. Dengan demikian tugas dakwah itu menjadi tanggung jawab umat Islam seluruhnya sesuai dengan kadar kemampuannya. Selain itu berdakwah bukan hanya dalam kegiatan agama seperti khotbah maupun pengajian, tapi meliputi seluruh kegiatan yang memberikan dorongan atau ajakan kepada orang lain untuk berbuat kebajikan.²⁵ Dari berbagai pendapat sebagaimana telah diutarakan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hukum asalnya berdakwah itu adalah wajib bagi semua muslim sesuai dengan batas kemampuannya. Akan tetapi kewajiban itu akan gugur manakala di dalam kehidupan

²⁵ Farid Masruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal. 7.

masyarakat telah terbentuk suatu organisasi atau lembaga dakwah, namun demikian umat atau individu itu diharuskan untuk membantu dan mendukung gerak langkah organisasi atau lembaga dakwah tersebut. Lebih-lebih pada saat ini dimana situasi dan kondisi kehidupan yang serba komplek, maka pelaksanaan dakwah harus dapat dilakukan secara bersama, terpadu dan terarah, sehingga terjalin untuk saling mengisi dan melengkapi.

c) Tujuan Dakwah

Dalam penyelenggaraan dakwah harus memiliki tujuan jelas tentang apa yang ingin dicapai terhadap penyelenggaraan itu. Tanpa tujuan yang jelas maka dakwah yang dilakukan akan sia-sia belaka, baik tenaga waktu maupun biaya.

Amin Rais, mengungkapkan bahwa tujuan dakwah Islam adalah setiap usaha merekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami. Dalam kata lain Islamisasi seluruh kehidupan manusia.²⁶ Atau dapat pula diartikan bahwa tujuan dakwah untuk menyempurnakan akhlak yang membudaya dalam masyarakat²⁷ dan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi Allah SWT.²⁸

²⁶ M.Amien Rais, *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*, (Bandung: Mizan, 1992), hal.25.

²⁷ M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), hal. 129.

²⁸ Anwar Masy'ur, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal. 38.

d) Obyek atau Sasaran Dakwah

Obyek atau sasaran dakwah dalam penelitian ini, terbagi atas dua bagian yaitu:

- 1) Umat Dakwah, yaitu masyarakat luas non muslim.
- 2) Umat Ijabah, yaitu orang yang telah memeluk Islam (kaum muslim) sendiri.²⁹

e) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah ajaran-ajaran agama Islam yang tentunya bersumber dari al Qur'an dan al Hadist. Ajaran-ajaran itu, secara garis besar meliputi 3 prinsip yaitu: Aqidah, Syari'ah dan Akhlak Karimah.

f) Cara Penyampaian Dakwah

Cara penyampaian dakwah dapat disampaikan melalui dua bentuk penyampaian, yaitu dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang disampaikan melalui perbuatan. Sedangkan dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang disampaikan melalui lisan atau perkataan. Dalam al Qur'an surat An Nahl ayat 125 disebutkan bahwa:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو

²⁹ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: SIPRESS, 1996), hal. 208.

اعلم بالمهتدين (النحل: ١٢٥)

Artinya: “Serulah manusia kepada jala Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.³⁰

Dakwah memiliki tiga cara penyampaian yang lebih spesifik, yaitu:

1) *Dakwah bil hikmah*

Dakwah bil hikmah yaitu dakwah yang disampaikan menurut kondisi atau keadaan umat yang dihadapi saat itu sehingga dapat ditentukan materi dan cara berdakwah yang tepat. Di dalam dakwah bil hikmah disisipkan faedah-faedah/hikmah di dalam setiap hal yang disampaikan.

2) *Mau'idzah Hasanah*

Mau'idzah hasanah yaitu cara penyampaian dakwah dengan memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa dan tutur kata yang baik.

Mau'idzah hasanah bisa disampaikan dalam bentuk-bentuk, seperti: [a] menuturkan kisah-kisah keadaan umat di masa lalu, [b] memberi peringatan atau mengabarkan berita gembira (ancaman atau janji), [c] melukiskan keadaan surga dan penghuninya serta keadaan neraka dan penghuninya, dan

³⁰ Departemen Agama, R.I., *Op.Cit.*, hal. 421.

[d] mengungkapkan perumpamaan-perumpamaan, mencari kesamaan-kesamaan.

3) *Mujadalah*

Mujadalah adalah cara penyampaian dakwah melalui diskusi, bertukar pikiran, debat keilmuan yang dilaksanakan dengan itikad baik tanpa menimbulkan pertengkaran maupun demi suatu kemenangan semata.

Muhammad Abduh membagi tingkatan berpikir penerima dakwah atas berdasarkan tiga cara penyampaian diatas, yaitu:

- (a) *Dakwah bil hikmah* ditujukan kepada ahli pikir dan ahli ilmu yang kritis.
- (b) *Mau'idzah hasanah* ditujukan kepada orang awam.
- (c) *Mujadalah* ditujukan kepada orang yang tingkat pemikirannya di antara ahli pikir dan orang awam.

3. Tinjauan Tentang Pesan-Pesan Dakwah

a) Pengertian Pesan Dakwah

Menurut WJS. Purwadarminto, pesan adalah pesan, suruhan (perintah, nasehat, permintaan, amanat) yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.³¹ Sedangkan menurut Onong Uchyono Effendi, bahwa *message* yaitu pesan

³¹ WJS. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN.Balai Pustaka, 1996), hal. 745.

yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan komunikasi disampaikan melalui simbol-simbol yang bermakna kepada penerima pesan.

Pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan di dalam proses dakwah yang bersumber pada al Qur'an dan al Hadist, pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Toto Tasmara bahwa pesan dakwah adalah semua kenyataan yang bersumberkan pada al Qur'an dan al Hadist, baik tertulis maupun lisan (risalah).³²

Dan pengertian dakwah dalam pesan-pesan dakwah itu sendiri, menurut Drs.H.Endang.S.Anshari bahwa dakwah dalam artian terbatas yaitu menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, tulisan, maupun secara lukisan. Sedangkan dalam arti luas, dakwah adalah usaha penjabaran dan pelaksanaan Islam dalam peri kehidupan dan kehidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian dan lain sebagainya).³³

Jadi yang dimaksudkan pesan dakwah yaitu, ajakan atau seruan dari komunikator kepada komunikan yang mengandung ajaran agama yang bertujuan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

³² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43.

³³ Endang.S.Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, (Jakarta: Usaha Interprise, 1996), hal. 87.

b) Media Dakwah

(1) Pengertian Media

Pengertian semantiknya, media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁴ Dengan demikian media dakwah dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Metode dakwah menurut bentuk penyampiannya, dapat digolongkan menjadi lima golongan besar, yaitu.³⁵

- (a) Media lisan, misalnya: khotbah, ceramah, pidato-pidato radio, musyawarah, nasihat, obrolan-obrolan bebas pada setiap kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.
- (b) Media tulisan, misalnya: buku, majalah, diktat, pamflet, spanduk dan sebagainya.
- (c) Media lukisan, misalnya: gambar-gambar hasil seni lukis, foto, ilustrasi dan komik.
- (d) Media Audio Visual, misalnya: televisi, teater, sandiwara, pagelaran seni dan lain sebagainya.

³⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal.163.

³⁵ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam – Teknik Da'wah dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 47-48.

(e) Media Akhlak, misalnya: kunjungan menjalin silaturahmi, membesuk orang yang sakit, dan lain-lain.

Penggunaan media maupun metode dakwah harus disesuaikan dengan faktor kondisi masyarakat, audiens maupun konsumen dengan keadaan dari si pendakwah atau si pembawa pesan tersebut. Dalam penelitian ini Eka Wardhana selaku pengarang menjadikan komik humor Qamaruzzaman sebagai media tulisan dan media lukisan untuk menjadi media dakwah.

(2) Peranan Media Dakwah

Sebenarnya media dakwah bukan saja berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila ditinjau sebagai salah satu sistem yang mana sistem itu sendiri dari komunikasi yang saling berkaitan, maka dalam hal ini media dakwah yang mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dibandingkan dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, materi dakwah dan sebagainya. Apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki azas efisiensi dan efektifitas sehingga peran media dakwah menjadi nampak jelas.³⁶

Dengan demikian dapat dipahami perlunya media dakwah dalam keseluruhan aktivitas dakwah walaupun sifatnya sementara dan sederhana.

³⁶ Asmuni Syukir, *Op.Cit*, hal. 164.

c) Unsur-unsur Pesan Dakwah

Menurut Onong Uchyono Effendi, bahwa pesan komunikasi terdiri dari isi pesan (*The Content of Message*) dan lambang (simbol).³⁷ Maksud dari pesan disini adalah materi-materi yang disampaikan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (*audiens*) yang berupa bahasa. Jika pesan yang disampaikan adalah pesan dakwah, maka didalamnya akan terdapat:

- (1) Isi pesan dakwah atau materi dakwah. Asmuni Syukur telah mengelompokkan materi dakwah menjadi 3 hal, yaitu Akidah, Syari'ah dan akhlak karimah.
- (2) Lambang yang dipakai untuk menyampaikan materi dakwah oleh penyampai pesan biasanya berupa bahasa lisan, perbuatan, tulisan, lukisan dan sebagainya atau bersifat verbal dan non verbal simbol.

Jadi suatu pesan dapat dikatakan sebagai suatu pesan dakwah apabila di dalamnya terdapat materi dakwah yang disampaikan kepada sasaran dakwah oleh penyampai dakwah dalam bentuk lambang bahasa.

Telah dijelaskan bahwa materi dakwah meliputi pokok, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak karimah, untuk lebih jelasnya akan dibahas ketiga masalah tersebut.

³⁷ Onong Uchyono Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1992), hal. 20.

- 1) Masalah akidah atau sering dikaitkan dengan masalah keimanan, adalah masalah yang menyangkut masalah yang diyakini. Hal-hal yang perlu diyakini atau diimani meliputi: keimanan kepada Allah SWT, para Malaikat, kitab-kitab yang telah diwahyukan kepada para Rasul, para Rasul a.s., adanya hari Kiamat dan kepada Qadla dan Qadar, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok keimanan itu.³⁸
- 2) Masalah syari'ah, menyangkut amal lahir dalam rangka mentaati peraturan atau hukum Allah. Hukum Allah tersebut dimaksudkan agar hubungan manusia dengan TuhanNya atau antara manusia dengan manusia teratur. Wujud hubungan manusia dengan Tuhan dapat terwujud dalam bentuk ibadah mahdoh, sedangkan bentuk hubungan antara manusia dengan manusia dapat berbentuk jual beli, berumah tangga, beramal sholeh dan sebagainya.
- 3) Masalah akhlak karimah adalah masalah yang berkaitan dengan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang bersih dari sifat yang tecela dan terhiiasi oleh sifat-sifat mulia dan terpuji.

³⁸ Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 17.

4. Tinjauan Tentang Komik Humor Qamaruzzaman

a. Pengertian Komik Humor Qamaruzzaman

Komik kartun merupakan wacana visual yang sarat dengan tanda-tanda *pictorial*. Komik terdiri dari beberapa sekuens yang saling berhubungan. Hubungan-hubungan tersebut berupa alur cerita yang secara asosiatif diteruskan sendiri oleh pembacanya.³⁹

Menurut *Scott McCloud* definisi komik diartikan sebagai seni bertuturan, yaitu gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi dalam urutan tertentu.⁴⁰ Dan menurut Nana Sudjana serta Ahmad Rivai, komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.⁴¹

Komik Humor Qamaruzzaman adalah salah satu bentuk kreasi dari berbagai buku cerita serial bergambar yang ada di Indonesia. Komik yang disuguhkan dalam nuansa humor ini, di dalamnya terkandung banyak nilai-nilai moral agama yang sengaja diusung dan disajikan agar terasa lebih mudah dipahami, ringan dan tidak membosankan.

³⁹ Muh.Nashir Setiawan, *Menakar panji Koming:Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro Pada Masa Reformasi Th. 1998*,(cet.I; Jakarta: Kompas, 2002), hal. Prakata.

⁴⁰ Scott McCloud, *Memahami Komik*, (Cet. II; Jakarta: KPG, 2002), hal. 199.

⁴¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengarang*, (Bandung: Sinar Baru,1990), hal.64.

b. Komik Sebagai Sarana Komunikasi

Proses komunikasi adalah suatu proses naluriah yang terjadi dan dialami oleh siapapun. Dari perspektif agama dalam al Qur'an surat ar Rahman ayat 1-4 disebutkan:

الرحمن (١) علم القرآن (٢) خلق الانسان (٣) علمه البيان (٤)
(الرحمن: ١ - ٤)

Artinya: “(Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan al Qura'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara”.⁴²

Sesuai dengan ayat al Qur'an diatas, maka dapat diketahui bahwa Tuhan (Allah SWT)-lah yang telah mengajari bagaimana berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada seluruh makhluk-Nya.

Pengertian komunikasi yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan komunikasi sebagai tindakan satu arah, yaitu komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (sekelompok orang) ke lainnya, baik secara langsung (tatap muka), maupun melalui media (cetak dan elektronik). Menurut *Harold Lasswell*, (cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan berikut) *Who says What in Which Channel to Whom with What*

⁴² Departemen Agama, R.I., *Op.Cit.*, hal. 885.

Effect? atau Siapa mengatakan Apa dengan Saluran apa Kepada siapa dengan Pengaruh bagaimana?⁴³

Kegiatan berdakwah juga tidak terlepas dari proses komunikasi, karena dakwah adalah menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Secara umum semua macam komunikasi manusia memiliki ciri yang sama, misal dari proses, model dan pengaruh pesannya. Hal yang membedakan komunikasi Islam (Islami) dengan teori komunikasi umum adalah latar belakang filosofisnya (al Qur'an dan Hadist) dan aspek etika yang didasarkan pada landasan filosofis tersebut. Sanksi terhadap pelanggaran etika komunikasi baik komunikan dan komunikator tidak sebatas berlaku di dunia melainkan sampai akhirat.⁴⁴ Jadi dapat didefinisikan bahwa komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam, karena cara berkomunikasi yang bersifat Islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam) maka komunikasi Islami dapat dikatakan sebagai implementasi (cara melaksanakan) komunikasi Islam.⁴⁵

Sebagai salah satu sarana komunikasi, komik termasuk dalam kategori media cetak. Komik diartikan sebagai gambar

⁴³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Cet.I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 61-62.

⁴⁴ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001) hal.34.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 66.

bercerita (gambar), sebuah dunia-tutur-gambar, yaitu gambar yang bertutur menceritakan kisah.⁴⁶ Komik merupakan salah satu bacaan fiksi. Fiksi yang pada hakekatnya menceritakan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Melalui cerita, pembaca secara tidak langsung diajak untuk merenungkan masalah hidup dan kehidupan (komunikasi tak langsung). Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau kesusastaan pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia lebih arif, atau dapat dikatakan sebagai “memanusiakan manusia”⁴⁷

Komik sebagai media komunikasi, mampu menyampaikan isi pesan yang mengandung unsur moral. Moral secara umum membahas tentang ajaran baik-buruk (akhlak, budi pekerti, dan susila). Moral merupakan suatu saran tertentu yang sengaja diberikan oleh pengarang, berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (serta ditafsirkan) oleh pembaca melalui cerita, sikap dan tingkah laku para tokohnya.⁴⁸

⁴⁶ Toni Masdiono, *14 Jurus Membuat Komik*, (Cet. III; Jakarta: Creativ Media, 2000), hal.9.

⁴⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Cet. IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 3-4.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 320-321

Metode komunikasi atau metode penyampaian suatu pesan dalam komik dapat disampaikan dengan dua bentuk:⁴⁹

- a. Bentuk penyampaian langsung: pengarang mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca memahaminya, demikian juga dengan pesan moral yang akan disampaikan, sehingga pesan dapat dipahami oleh pembaca (komunikatif). Tetapi dalam hal ini pengarang terkesan menggurui pembaca.
- b. Bentuk penyampaian tidak langsung: pesan yang disampaikan tersirat dalam cerita, tidak ditampilkan secara vulgar, tetapi pembaca aktif untuk menafsirkan pesan tersebut. Kekurangannya, pembaca tidak selalu tepat mengerti pesan apa yang disampaikan oleh pengarang dalam cerita.

Melalui komik, pesan yang disampaikan tidak saja dikemas dalam bentuk bahasa verbal tetapi juga melalui bahasa visual/gambar, agar terkesan lebih menarik, santai dan tidak menggurui.

G. Metode dan Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan analisis isi dengan mengambil definisi yang dikemukakan oleh *Klaus Krippendorff*, yaitu suatu teknik

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 335-339

membuat referensi-referensi yang dapat ditiru (*Replicable*) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.⁵⁰

Kebenaran data di sini mempunyai arti bahwa peneliti harus memakai inferensi yang sama terhadap data yang sama dan harus mencapai hasil yang kurang lebih sama pula. Titik berat pada analisis ini terdapat pada elemen pesan. Jadi secara ringkas dapat disimpulkan bahwa analisis isi adalah suatu metode untuk menarik kesimpulan dari proses komunikasi dengan cara mengkarakteristikan isi pesan melalui penarikan inferensi-inferensi secara obyektif dan sistematis.

1. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek penelitian yang akan diteliti adalah buku Komik Humor Qamarruzaman karangan Eka Wardhana. Buku komik humor Qamarruzaman ini terdiri atas 3 seri yaitu, Qamarruzaman *Nasehat Terakhir*, Qamarruzaman *Tiga Ksatria Gila*, dan Qamarruzaman *Kasih Shafiyya*. Buku komik ini diterbitkan oleh penerbit al Mizan yang notabene berada dalam naungan bendera Islam. Dalam tiap terbitan karya-karyanya selalu membawa nafas dakwah. Begitu pula halnya dengan buku komik Humor Qamarruzaman karangan Eka Wardhana ini. Dalam rangkaian kisah cerita gambar berseri, buku komik ini mampu

⁵⁰ K.Krippendorff, *Analisis Isi* (terj.) Farid Wajidi, (Bandung: Rajawali Press, 1991), hal.15.

mengusung pilar-pilar dakwah dengan menggunakan metode penyampaian melalui humor.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari obyek yang diteliti. Dalam hal ini adalah buku komik humor Qamaruzzaman. Buku komik ini terdiri atas 3 seri buku komik yang kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian.

3. Jenis Data

- a. Data Primer: Berupa buku Komik Humor Qamaruzzaman karangan Eka Wardhana, buku-buku, artikel, tulisan-tulisan dan makalah yang berkaitan tentang media komik (bersifat dokumenter).
- b. Data Sekunder: Berupa buku-buku, artikel-artikel dan makalah-makalah yang relevan dan mendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵¹
- b. Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara peneliti atau penyelidik dengan

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hal. 62.

subyek,⁵² atau sebuah dialog untuk memperoleh informasi. Bentuk interview yang penulis gunakan adalah bentuk interview bebas terpimpin. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Eka Wardhana sebagai penulis komik dan data yang berkaitan dengan komik humor Qamaruzzaman.

5. Teknik Analisa Data

- a. Menggunakan analisis Isi (*Content Analysis*). Dalam hal ini penulis melakukan analisa dengan membaca komik humor Qamaruzzaman yang menjadi obyek penelitian ini. Disini dilakukan klasifikasi terhadap isi dari komik humor Qamaruzzaman tersebut berdasarkan konsep-konsep yang ada kemudian dimaksudkan adalah konsep, ide penciptaan, humor non verbal dan tujuan humor, yang kemudian antara satu sama lain dilihat hubungan kontekstualnya. Selanjutnya dilakukan sebuah penafsiran dan mengkorelasikannya dengan fenomena-fenomena diluar penelitian untuk menarik kesimpulan.
- b. Deskriptif Analisis, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian dilakukan analisis dan interpretasi data tersebut.⁵³

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1990), hal.136.

⁵³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

6. Metode Pendekatan

- a. Pendekatan normatif, terutama untuk mengkaji pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam komik Humor Qamaruzzaman.

H. Tinjauan Pustaka

Mengkaji humor secara ilmiah dalam dakwah Islam barangkali masih menjadi suatu hal yang baru. Akan tetapi tidak ada satu kelas pun di dalam masyarakat yang tidak menyukai keberadaan humor. Meskipun masyarakat umumnya mengetahui bahwa di dalam dakwah Islam ditemui pengungkapan humor di dalamnya. Namun menjadikan humor sebagai tema penelitian masih sangat sedikit. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diupayakan untuk menyingkap perkembangan humor dalam dakwah Islam dan bagaimana teknik pengungkapannya khususnya dalam komik humor Qamaruzzaman. Perlu pula ditegaskan disini, bahwa belum ada penelitian dan buku sebelumnya tentang humor dalam dakwah Islam khususnya terhadap komik humor Qamaruzzaman. Kajian-kajian sebelumnya tentang komik lebih banyak difokuskan kepada peran dan fungsi dari komik. Komik yang secara khusus akan dikaji yaitu komik humor Qamaruzzaman yang terdiri atas 3 seri yaitu, *Qamaruzzaman Nasehat Terakhir*, *Qamaruzzaman Tiga Ksatria Gila*, dan *Qamaruzzaman Kasih Shafiya*. Komik humor Qamaruzzaman ini

dikarang oleh Eka Wardhana dan di terbitkan oleh penerbit Mizan Bandung.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang baik diantaranya harus disusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam memahami isi skripsi tersebut. Pada skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan dan daftar isi. Selanjutnya diikuti oleh lima bab dimana setiap bab terdapat beberapa sub bab.

BAB I. Pada bab ini berisi mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang digunakan dan kerangka teori.

BAB II. Pada bab ini akan membahas mengenai pengertian humor dan penciptaannya, ciri dan sifat humor, bentuk humor, humor dalam cerita, dan humor dalam pandangan Islam. Bab ini sangat mendukung penelitian ini, karena akan meluruskan pandangan kita terhadap kondisi serta keadaan yang nyata tentang seluk beluk peran maupun kedudukan dalam dakwah Islam.

BAB III. Pada bab ini merupakan bagian yang sangat penting, terdiri atas dua sub bab, yaitu tentang latar belakang Eka Wardhana sebagai penulis Komik humor Qammaruzaman, corak dakwah Eka Wardhana dalam karya-karyanya, karya-karya Eka Wardhana, latar belakang lahirnya komik Qamaruzzaman dan tentang sinopsis dari

komik humor Qammaruzaman yang terdiri atas tiga seri serta tentang tokoh dan penokohan.

BAB IV. Pada bab ini juga merupakan bagian yang sangat penting karena membahas tentang analisis humor dalam komik humor Qammaruzaman. Baik dari pengambilan ide penciptaan humor, perwujudan humor, tujuan humor, bobot humor dan sifat dari humor yang disampaikan dalam komik tersebut. Dan analisis pesan dakwah yang terkandung dalam komik humor Qamaruzzaman.

BAB V. Merupakan bab penutup yang terdiri atas dua sub bab. Pertama, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai humor dalam dakwah Islam: Analisis terhadap komik humor Qammaruzaman. Kedua, berisi saran-saran yang perlu disampaikan yang tentunya relevan dengan tema penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis mengambil kesimpulan atas dua hal yaitu tentang penggunaan humor yang disampaikan dalam Komik Humor Qamaruzzaman di lihat dari tujuan humor, teknik penciptaan, dan perwujudan humor dan pesan-pesan dakwah dalam komik humor Qamaruzzaman, sebagai berikut:

1. Tentang Humor dalam Komik Humor Qamaruzzaman

Sebagai sebuah sarana komunikasi, humor memiliki peranan penting dalam proses penyampaian informasi. Terbukti dengan kian maraknya penggunaan humor sebagai alat komunikasi yang efektif dan cenderung persuasif.

Dalam penelitian ini materi komik Qamaruzzaman karangan Eka Wardhana yang ringan, santai dan berbobot juga mengemas selingan humor-humor menyegarkan yang tidak membuat pembacanya harus mengerutkan dahi untuk berfikir keras dalam memahami isi dan jalan cerita.

Humor dalam komik Qamaruzzaman terbukti memiliki banyak fungsi diantaranya selain sekedar hiburan, sebagai kritik mampu juga meringankan beban psikologis yang mungkin dipikul oleh pembaca. Dengan banyak membaca komik khususnya komik humor Qamaruzzaman

dengan selingan humor ringan dan menghibur diharapkan beban psikologis pembaca dapat berkurang atau bahkan hilang sama sekali dengan tanpa menghilangkan inti dari pesan yang disampaikan dalam alur cerita.

Sebagai hasil analisis atas humor dalam tiga seri komik humor Qamaruzzaman karangan Eka Wardhana penulis memperoleh kesimpulan bahwa humor-humor dalam ketiga buku seri komik humor Qamaruzzaman tersebut, merupakan ungkapan spontan dari kepiawaian Eka Wardhana yang tentunya tidak terlepas dari pengalaman-pengalaman pribadi yang menunjang dalam mengimajinasikan alur cerita. Dalam mengolah logika bahasa dengan ungkapan-ungkapan dan contoh-contoh orisinal yang belum pernah diungkapkan para komikus sebelumnya.

- a) Tujuan penciptaan humor yang cenderung untuk meringankan beban pesan, banyak digunakan oleh Eka Wardhana untuk mempermudah diterimanya pesan yang ingin disampaikannya kepada komunikan (pembaca). Di bandingkan dengan humor yang bertujuan untuk kritik, penggunaan humor yang bertujuan sekedar hiburan menjadi pilihan kedua setelah tujuan meringankan beban pesan.
- b) Ditinjau dari sudut tujuan humornya Eka Wardhana cenderung menjadikan humor sebagai peringan beban pesan dalam komik Qamaruzzaman tersebut. Humor yang diwujudkan dalam teknik penciptaan humor terdiri atas humor *language*, *logic* dan *identity*. Dalam komik humor Qamaruzzaman karangan Eka Wardhana di lihat

dari teknik penciptaan humor, sering menggunakan humor *language*.

Disusul penggunaan humor *logic* dan *identity* saling berimbang.

- c) Apabila ditinjau dari ketiga komik serial Qamaruzzaman tersebut, penggunaan perwujudan humor dalam bentuk penjelasan dan pernyataan sering dan berimbang digunakan. Sedangkan penggunaan perwujudan humor dalam bentuk contoh relatif sedikit.

2. Tentang Pesan-Pesan Dakwah dalam Komik Humor Qamaruzzaman

Dalam tiap cerita tentunya di dalamnya terkandung suatu pesan yang ingin disampaikan oleh si penulis kepada pembacanya. Proses komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang terkandung dalam cerita yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dan dinikmati oleh pembaca. Dalam komik humor Qamaruzzaman karangan Eka Wardhana pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan adalah:

a. Keimanan (Tauhid)

Dalam komik Qamaruzzaman terdapat aspek-aspek keimanan diantaranya:

- 1) Selalu ingat kepada Allah, pesan dakwah tersebut menganjurkan agar dalam keadaan apapun, manusia harus selalu mengingat Allah.
- 2) Pesan tentang Kematian, bahwasanya hidup dan mati seseorang itu menentukan Allah bukanlah manusia atau suatu benda.
- 3) Berdoa dan berdzikir, dalam pesan dakwah ini menyampaikan perintah Allah SWT kepada setiap hambanya untuk selalu

memohon kepada-Nya, karena pada dasarnya doa itu merupakan ciri paling jelas dari kehambaan, kerendahan, serta ketundukan seseorang kepada-Nya,

- 4) Pesan tentang Taubat, yaitu barang siapa yang melakukan kesalahan karena kelalaian dan ia bersegera taubat untuk tidak mengulangnya lagi, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
- 5) Pesan tentang Takdir, yaitu bahwa nasib seseorang itu sudah ditentukan atau digariskan oleh Allah, yang disebut juga takdir, namun demikian Allah masih memberi kesempatan bagi manusia untuk merubah nasibnya jika manusia tersebut berusaha.

b. Akhlak (Moral)

Dalam komik humor Qamaruzzaman, pesan mengenai akhlak atau norma diantaranya yaitu:

- 1) Selalu bersyukur, sebagai manusia yang telah diberi begitu banyak karunia dan kenikmatan sudah sepatutnya jika manusia selalu mensyukuri anugerah-Nya baik melalui ucapan puji syukur atau juga dengan merawatnya.
- 2) Sabar dan Tabah, dalam komik humor Qamaruzzaman pembaca ditunjukkan bahwa dengan kesabaran dan ketabahan semua masalah akan berakhir dengan baik seperti dicontohkan melalui tokoh Qamaruzzaman dan Shafiyya yang dengan kesabaran dan ketabahannya dalam menghadapi berbagai ujian dari Allah dan

akhirnya mereka berdua memperoleh kebahagiaan setimpal dengan perjuangan yang telah mereka lakukan.

- 3) Jujur, sebuah nilai kejujuran sangat berharga karena dengan kejujuran dapat menghasilkan berkah dan rahmat dari Allah meski hal itu menyakitkan dan sulit dilakukan.
- 4) Menolong Sesama, manusia hidup di dunia ini tidaklah sendirian ada orang lain di sekitar kita, terkadang mereka membutuhkan bantuan kita namun sering pula kita membutuhkan bantuan mereka untuk itu sudah seharusnya membudayakan tolong menolong.
- 5) Tidak Serakah atau Tamak, pesan dakwah dalam komik humor Qamaruzzaman mengingatkan agar kita menjauhi sifat serakah dan tamak, karena pada dasarnya manusia yang serakah adalah manusia yang lupa pada keadaan dirinya (fitrah sebagai manusia).
- 6) Menyebarkan Salam, ucapan Assalamualaikum, adalah ucapan selamat yang ditetapkan Islam untuk ummatnya, dalam pergaulan sehari-hari. Agar dapat saling mendoakan antara sesama ummat Islam dan mempererat tali persaudaraan.
- 7) Mengucapkan “Insyah Allah” apabila berjanji, dalam al Qur’an ditegaskan bahwa apabila seseorang membuat suatu janji hendaklah dia menyebut “Insyah Allah”, sebab keputusan hanya ditangan Allah. Manusia berencana, namun Allah jualah yang menentukan hasilnya.

- 8) Mengucapkan “Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Rojiun” apabila ditimpa Musibah, dalam Islam diajarkan apabila seseorang muslim ditimpa musibah hendaklah dia bersabar dan mengucapkan “*Inna illahi wa inna ilaihi roji’un*”. Dan juga apabila mendengar mendengar adanya musibah kematian yang menimpa saudaranya hendaklah mengucapkan kalimat tersebut.
- 9) Larangan Ingkar Janji, makna yang terkandung dalam sebuah “janji” yaitu ketepatan atas apa yang telah diucapkan ataupun yang dijanjikan.
- 10) Larangan Hubungan dengan Bukan Muhrim, dalam Islam dengan sangat jelas ditegaskan, adanya larangan hubungan dengan yang bukan muhrim. Hal ini berkaitan dengan menghindari fitnah dan upaya menjauhkan diri dari godaan syaitan.

B. Saran

Keberadaan humor selalu menjadi sarana komunikasi yang menarik bagi hampir setiap orang. Orang yang tidak suka humor seringkali dianggap “angker” atau “menakutkan” oleh orang lain. Akan tetapi, humor bukanlah inti dari suatu cerita atau pesan yang disampaikan. Sebaliknya, humor hendaknya harus dijadikan “bumbu” dan “pemanis” dalam penyampaian pesan-pesan dalam cerita maupun kritik.

- 1) Penelitian ini baru bersifat kajian teks, maka hasilnya sangat terbatas dan belum menjangkau pada semua aspek yang melatar belakangi dari unsur-unsur komik itu sendiri dikarenakan adanya unsur dari komik yang lebih spesifik dan menarik dalam komik itu sendiri, yaitu: tentang humor yang terkandung dalam isi pesan komik. Selain penelitian yang bersifat kajian teks ini maka disarankan agar para komikus ataupun penulis supaya lebih mengeksplorasi daya tarik maupun ciri khas (humor) yang digunakan untuk mempermudah tersampainya pesan kepada komunikan dengan perasaan ringan, riang dan tidak membebani dan disesuaikan pada segmentasi pasar yang dituju.
- 2) Para penulis maupun komikus yang menggunakan humor, hendaknya lebih memperhatikan teknik-teknik persuasifnya baik bagaimana tujuan, perwujudan maupun teknik penciptaannya sehingga tidak menimbulkan terjadinya *miscommunication* antara komunikator dan komunikan dalam menyampaikan pesannya, karena adanya perbedaan antara frekuensi otak penyampai humor dan penerima humor. Yang akibatnya, tidak jarang humor pun dianggap sebagai penghinaan karena adanya perbedaan frekuensi otak tersebut. Untuk itu, humor juga harus disampaikan secara hati-hati dengan terlebih dahulu mempelajari karakter si penerima humor agar humor tersebut tidak disalahpahami sebagai penghinaan maupun *banyolan* yang semata-mata tidak bermakna.
- 3) Bagi para penulis maupun komikus hendaknya dalam penyampaian isi pesan-pesannya dapat disuguhkan dalam cerita yang dikemas rapi.

Keseimbangan dalam menulis komik yang dihiasi dengan pesan-pesan dakwah haruslah selalu konsisten. Dengan memasukkan pesan-pesan dakwah yang berbentuk keimanan, syari'ah dan akhlak atau yang bersifat moralitas secara berimbang dalam suatu kisah yang didasarkan dari al Qura'an dan hadist agar pembaca dapat menerima serta memahami pesan-pesan dakwah yang disajikan dalam komik tersebut dan mengambil pelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan kemampuan dan keterbatasan pengetahuan penulis.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT sebagai manusia biasa tentu masih banyak kelemahan dan kekurangan-kekurangannya.

Oleh karena itu kritik, dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, penulis sangat mengharapkan demi usaha-usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis ini dapat ditindak lanjutkan dan mudah-mudahan tulisan yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya maupun bagi para pembaca pada umumnya. Dan sekaligus merupakan amal ibadah bagi penulis dan mendapat ridha dari Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- AtmaKusumah, "*Komik*" dalam *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka 1990, Jilid 9.
- Amin, M.Manshur. *Metode Dakwah Islam*. Jogjakarta: Sumbangsih, 1980.
- Bonneff, Marcell. *Komik Indonesia*. Cet.II: KPG, 2001, diterjemahkan oleh Rahayu S.Hidayat.
- Berton, William. *Encyclopedia Briitania*, Vo.IX, 1974.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia VI*, 1989.
- Ensiklopedi Indonesia*. Jilid III. Hankol, 1992.
- HP, Alexander. *Mati Ketawa cara Amerika*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Hawi, Tarsyi. *Tarjamah Hadist Mengenai Pribadi dan Budi Pekerti Rasulullah S.a.w oleh At-Tirmidzi*. Bandung: CV. Diponegoro, 1987.
- K.Krippendorff, *Analisis Isi* (terj.) Farid Wajidi. Bandung : Rajawali Press, 1991.
- Krisumarsien, "*Humor: Apanya yang lucu?*" dalam *Tiara* No.57, 19 Juli 1992.
- Kompas, 12 Agustus 1992.
- Masdiono, Toni. *14 Jurus Membuat Komik*. Cet.III; Jakarta: Creativ Media, 2000
- Mahmud.dkk. *Humor dalam Sastra Klasik Sukawesi Selatan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994.
- Marhesam. *Humor dan Kejujuran pada Novel AKI Karya Idrus dan Hubungannya dengan Pengajaran Sastra di SMA (skripsi)*. Yogyakarta:FPBS IKIP, 1985.
- McCloud, Sccot. *Memahami Komik*. Cet.II; Jakarta: KPG, 2002.
- Menurut DepDikBud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1990.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet.I; Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muis, Andi Abdul. *Komunikasi Islam*, Cet. I; Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2001
- Munir Mulkhan, Abdul. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: SIPRESS, 1996.
- Masruf, Farid. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya : Bina Ilmu, 1981.

- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cet.IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002.
- Pradopo, S.Widati. Et.al, *Humor dalam Sastra Jawa Modern Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta, 1986.
- Rais, M.Amien . *Cakrawala Islam antara Cita dan Fakta*. Bandung: Mizan, 1992.
- Risman, Abu. *Dakwah Islam Praktis dalam masa Pembangunan Suatu Pendekatan Sosiologi*. Dalam Amrullah Achmad(ed) *Dakwah Islam dan Transformasi SosBud*, Jakarta : PLP2M, 1985.
- Rosenthal, Franz. *Humor in Early Islam*. New York:Academic Press,1976.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2003.
- Setiawan, Muh.Nashir. *Menakar panji Koming:Tafsiran Komik Karya Dwi Koendoro Pada Masa Reformasi Th.1998*. Cet.I ; Jakarta: Kompas, 2002.
- Setiawan, Arwah. *Humor Zaman Edan* (Grasindo), hlm.Prakata dari Penerbit.
- Soedjatmiko, Wuri. *Linguistic and Culture Analyses of American Writeen Verbal Humor and its Pedagogizl Implicator*. Desertasi tidak dipublikasikan IKIP Malang.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. *Media Pengarang*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Sudjiman. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta :Pustaka Jaya, 1988.
- Suprana, Jaya. *Iklan dan Humor*. Dalam seminar Terobosan Komunikasi Pemasaran, Jakarta, 1993.
- Sunarti. *Wujud Humor dalam Kumpulan Cerpen Teman Duduk Karya M.Kasim (skripsi)*. Yogyakarta:FPBS IKIP, 1997.
- Suhadi, M.Agus. *Humor Itu Serius*. Jakarta : Gaya Media Pratama,1987.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung:Tarsito, 1990.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Srategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al Ikhlas.
- Tauhid, Abu. *Dakwah Islam dan Moralitas Bangsa Indonesia*. Jogjakarta : Sumbangsih.
- Uchyono Effendi, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Rosdakarya, 1992.
- Umar, Thoha Yahya. *Ilmu Dakwah Islam*. Jakarta : Wijaya, 1971.

- Ya'qub, Hamzah. *Publisistik Islam – Teknik Da'wah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1981.
- Yusuf, J. *Aspek Humor dalam Sastra Indonesia*. Jakata: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984.
- Yunus, Bakhrum.et.al. *Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh*. Jakarta : DepDikBud.
- P.Wilson, Christoper. *Jokes From Content, Use and Functions*. New York: Academic Press, 1979.